

Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Panti Sosial Lanjut Usia

Desy Anggraini^{1*}, Dwi Apriani²

^{1,2} Akademi Keperawatan Kesdam II/ Sriwijaya

*Correspondence: desyanggraini@gmail.com

Abstrak: Penyakit asam urat masih menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Penyakit gout atau athirtis gout adalah penyakit yang disebabkan oleh tumpukan asam urat/kristal urat pada jaringan, terutama pada jaringan sendi. Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat, dan tujuannya untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri. Nilai post test lebih kecil dari nilai pre test ternyata mempunyai nilai 23 artinya terdapat 23 responden yang mengalami penurunan nyeri sesudah diberikan perlakuan. Nilai post test lebih besar dari nilai pre test ternyata mempunyai nilai 0 artinya tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan nyeri sesudah perlakuan. Pada nilai pre test sama dengan nilai post test ternyata mempunyai nilai 2 artinya sebanyak 2 responden tidak terdapat perubahan nyeri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji wilcoxon sign rank test dengan nilai kemakna = 0,05 didapatkan nilai = 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Asam Urat Di panti social lanjut usia harapan kita Palembang. Terdapat perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres air hangat untuk kompres air hangat dengan dan diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya tenaga keperawatan dapat memberikan intervensi keperawatan secara non farmakologi yaitu dengan memberikan kompres air hangat .

Kata Kunci : kompres hangat, Gout atritis

Abstract: *Gout is still an important health problem in Indonesia. Gout or athirtis gout is a disease caused by gout / uric crystals in tissues, especially in joint tissue. Warm compresses are actions taken by giving warm fluids to meet the needs of a sense of comfort, reduce or reduce pain, reduce or eliminate muscle spasms, and provide warmth, and improve blood circulation, and reduce pain or pain. The post test value is smaller than the pre test value, it has a value of 23 means that it has 23 respondents The post test value is greater than the pre test value, it turns out that it has a value of 0, it means that there is no need for responder to increase savings. means that 2 respondents did not receive the changes before and were given the Wilcoxon test results of the rank mark test with a significance value = 0.05 obtained value = 0,000 ($0,000 < 0.05$) then H_0 was rejected which means there was an impact of Warm Compress Against Pain Reduction in Acid Disease Patients Veins In our hopeful old social institutions Palembang. The following is a scale of differences that occur in patients with gout after a warm air compress is done to compress warm air with and it is expected that special health care workers can provide non-pharmacological nursing assistance, namely by giving warm air compresses.*

Keywords: *warm compress, Gout atritis*

PENDAHULUAN

Gout Arthritis merupakan penyakit yang sering ditemukan dan tersebar di seluruh dunia. Gout arthritis atau biasa disebut dengan asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) purin, salah satu kelompok struktur kimia

pembentuk DNA. Saat DNA dihancurkan, purin pun akan dikatabolisme (Sarif, 2012). Gout Arthritis merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak, berulang dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan kristal monosium urat atau asam urat yang terkumpul di dalam

sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (Junaidi,2013).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2017), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Kumar & Lenert, 2016)

Penyakit asam urat masih menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Penyakit gout atau athirtis gout adalah penyakit yang disebabkan oleh tumpukan asam urat/kristal urat pada jaringan, terutama pada jaringan sendi. (Wijayanti, 2017).

Gout berhubungan erat dengan gangguan metabolisme purin yang memicu peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia), yaitu jika kadar asam urat dalam darah lebih dari 7,5 mg/dl Asam urat adalah hasil akhir proses metabolisme purin yaitu suatu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab menumpukan kristal di daerah sekitar persendian diakibatkan kandungan purinnya yang dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5 – 0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Jailana et al, 2017). Hiperurisemia merupakan kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal. Nilai normal asam urat adalah 0,18–0,42 mmol/L (3,0–7,0 mg/dL) laki-laki dan 0,13–0,34 mmol/L (2,2– 5,7 mg/dL) perempuan (Yunita et al, 2018).

Pada gout arthritis terjadi peningkatan asam urat yang menyebabkan terjadinya penumpukan (Kristal).Hal ini mengakibatkan terjadinya nyeri pada persediaan local.Nyeri merupakan suatu perasaan atau pengalaman yang tidak nyaman baik secara sensori maupun emosional yang

dapat ditandai dengan kerusakan jaringan ataupun tidak menggambarkan nyeri sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosional yang dihubungkan dengan aktual atau potensial kerusakan jaringan tubuh (Syamsiah, 2015).

Perawat perlu memberikan intervensi atau tindakan non farmakologis untuk mengatasi nyeri. Penanganan penderita asam urat difokuskan pada cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mem-pertahankan fungsi dan kualitas hidup (Gulbuddin, 2017). Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Managemen nyeri non farmakologis dapat dilakukan dengan tehnik relaksasi dan distraksi. Salah satu cara teknik distraksi adalah distraksi visual/pengelihatan, distraksi audio/pendengaran sedangkan dengan teknik relaksasi adalah dengan mengajarkan cara napas dalam dan pemberian kompres. Kompres dibagi menjadi dua yaitu kompres hangat dan kompres dingin (Sulistyo 2013:85). Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat, dan tujuannya untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Uliyah & Hidayat 2008, dalam jurnal Fajriyah Dan Winarsih, 2013)

Menurut penelitian yang dilakukan Sani dan Winarsih (2013), dengan judul perbedaan efektifitas kompres hangat dan kompres dingin terhadap skala nyeri pada klien gout di Wilayah Kerja Puskesmas Batang III Kab Batang didapatkan hasil bahwa rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres hangat adalah 1,60 dan rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres dingin adalah 1,05. Hal ini berarti

kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita arthritis gout. Berdasarkan informasi dari hasil survey pendahuluan di Panti Sosial Harapan Kita Palembang, didapatkan data bahwa lansia yang menderita asam urat pada tahun 2016 sebanyak 26 lansia, pada tahun 2017 sebanyak 30 lansia, sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 32 lansia. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penurunan nyeri akut pada pasien gout arthritis dipanti sosial lanjut usia harapan kita Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri akut pada pasien gout arthritis dipanti sosial lanjut usia harapan kita Palembang

METODE

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah Pra-Experimen dengan

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita

Umur	Jumlah	Persen (%)
60 tahun	3	12%
61 tahun	4	16%
62 tahun	4	16%
63 tahun	9	36 %
64 tahun	6	24%
Jumlah	25	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 25 responden terdapat hampir setengahnya (36%) lansia berusia 63 tahun.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin lansia dipanti sosial lanjut usia harapan kita Palembang tahun 2020.

Jenis kelamin	Jumlah	Persen (%)
Perempuan	18	60%
Laki-laki	12	40%
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan table diatas jenis kelamin lansia perempuan yang menderita artitis gout berjumlah 18 (60%) dan Laki-Laki 12 (40%).

pendekatan One group pra-post test design. Pra eksperimental bertujuan membandingkan atau membedakan suatu tindakan tanpa ada kelompok kontrol (Nursalam, 2013). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di dipanti sosial lanjut usia harapan kita Palembang Populasi pada penelitian ini adalah 25 orang. Besar sampel penelitaian yaitu 25 responden yang diambil menggunakan Nonprobability sampling dengan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan.

Variabel penelitian ini adalah kompres hangat (Variabel independen) dan nyeri (variabel dependen). Instrument untuk memberikan kompres adalah buli-buli dan air hangat yang telah diukur suhunya dan numeric analog scale untuk mengukur nyeri. Nyeri dianalisis dengan uji Wilcoxon sign rank test.

Tabel 3. Tabulasi silang Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada penderita Penyakit Arthritis Gout di dipanti sosial Lanjut usia harapan kita Palembang tahun 2020

Nyeri	Sebelum intervensi		Setelah intervensi	
	f	%	f	%
Nyeri ringan	0	0	11	44%
Nyeri sedang	10	40%	14	50%
Nyeri berat	15	60%	0	0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai post test lebih kecil dari nilai pre test ternyata mempunyai nilai 23 artinya terdapat 23 responden yang mengalami penurunan nyeri sesudah diberikan perlakuan. Nilai post test lebih besar dari nilai pre test ternyata mempunyai nilai 0 artinya tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan nyeri sesudah perlakuan. Pada nilai pre test sama dengan nilai post test ternyata mempunyai nilai 2 artinya sebanyak 2 responden tidak terdapat perubahan nyeri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji wilcoxon sign rank test dengan nilai kemakna = 0,05 didapatkan nilai = 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Asam Urat Di panti social lanjut usia harapan kita Palembang.

PEMBAHASAN

Skala Nyeri (Pre) Perlakuan Kompres Hangat

Berdasarkan Tabel 3 diketahui dari 25 responden didapatkan sebagian besar (60 %) menunjukkan skala nyeri berat. Rasa nyeri merupakan gejala penyakit gout yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial.

Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (Smeltzer, 2008).

Pemberian kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama di aplikasikan oleh perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman, bekerja sebagai counterirritan (Koizier & Erb, 2009).

Skala Nyeri (Post) Perlakuan Kompres Hangat

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 25 responden terdapat sebagian besar (60%) nyeri sedang (40 %)nyeri ringan. Lansia diberikan terapi kompres hangat dapat mem-pelancar darah membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri dengan dilakukan hanya tempat bagian sendi dan tubuh yang nyeri.

Terapi non-farmakologi adalah tindakan dalam batas keperawatan yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri sendi. Selama ini bila terjadi nyeri terutama nyeri sendi, kebanyakan perawat di rumah sakit ataupun puskesmas langsung memberikan tindakan medis (terapi

farmakologi) dibandingkan dengan melakukan tindakan mandiri (terapi nonfarmakologi) seperti memberikan kompres. Adapun terapi non-farmakologi yang dapat digunakan dalam menurunkan nyeri sendi antara lain: bimbingan antisipasi, distraksi, biofeedback, hipnosis diri, stimulasi kutaneus (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, TENS), masase kulit, dan relaksasi. Kompres air hangat merupakan salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri (Potter & Perry, 2006)

Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Asam Urat

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai *post test* lebih kecil dari nilai *pre test* ternyata mempunyai nilai 25 artinya terdapat 25 responden yang mengalami penurunan nyeri sesudah diberikan perlakuan. Nilai *post test* lebih besar dari nilai *pre test* ternyata mempunyai nilai 0 artinya tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan nyeri sesudah perlakuan. Pada nilai *pre test* sama dengan nilai *post test* ternyata mempunyai nilai 2 artinya sebanyak 2 responden tidak terdapat perubahan nyeri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dikarenakan air pada kantong buli-buli seharusnya di isi ulang jika air sudah tidak panas, waktu melakukan kompres hangat hasil lebih maksimal.

Hasil uji *wilcoxon sign rank test* dengan nilai kemakna = 0,05 didapatkan nilai = 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Asam Urat dipanti social lanjut usia harapan kita Palembang Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita penyakit arthritis gout. Hal tersebut senada dengan penelitian Rezky, 2013 dan Rizka, 2014 yang menyatakan kompres hangat dapat menurunkan nyeri penderita gout arthritis. Kompres hangat meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah. Pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah dalam jaringan tersebut. Manfaatnya dapat memfokuskan perhatian pada sesuatu selain nyeri, atau dapat tindakan pengalihan seseorang tidak terfokus pada nyeri lagi, dan dapat relaksasi. Menurut Steven (2014), dengan pemberian kompres hangat, pembuluh-pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut. Dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang dibuang akan diperbaiki. Aktivitas sel meningkat akan mengurangi rasa nyeri dan akan menunjang proses penyembuhan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres air hangat untuk kompres air hangat dengan dan diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya tenaga keperawatan dapat memberikan intervensi keperawatan secara non farmakologi yaitu dengan memberikan kompres air hangat

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Gambaran Lanjut usia Indonesia*
www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-lansia.pdf (diakses pada tanggal 20 september 14.00 WIB)
- Mellynda dkk. (2016). *Kompres Hangat Terhadap Penurunan Pengaruh Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Baku Manado.*
- Nursalam (2013). *Metodelogi Penelitian Dalam Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Potter & perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik.* Edisi 4 volume 2. Jakarta: EGC.
- Priyono. (2015). *Nursing Intervention Classification (NIC) Dalam Keperawatan Gerontik.* Jakarta: Salemba Medika
- Rati Eka Sriyanti. (2016). *Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dengan Gout Arthrtis Di Puskesmas Gajahan Surakarta*
.http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/39/01-gdl-ratihekasr-1913-1-ktirati-s.pdf,
- Rifda Angelina Wulan, dkk. (2015). *Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lanjut Usia Di Panti Tersna Werdha Mulia Dharmamulia Dharma Kabupaten Kubu Raya.* www.e-jurnal.com/(2015)/12/pe
- ngaruh-terapi-kompres-air-hangat.htm
- Rezky, Amila. (2013) *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Arthritis Gout pads Lanjut Usia di Kampung Tegalegendu Kecamatan Kota Gede Yogyakarta.*
- Rizka, Dwi. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Asam Urat Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin Di Gawanan Timur Kecamatan Colombu Karanganyar.*
- Steven, (2014). *Ilmu Keperawatan* (Edisi 2. Vol) Jakarta :EGC.
- Wahyuningsih A. (2013). *Efektifitas Kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri dysmenorhea pada mahasiswi stikes Rs Baptis Kediri.* Jurnal stikes. Vol 6.